

Pelatihan Seni Kaligrafi Bagi Siswa Kelas VI SDN 02 Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat

M. Sidqul Wafa¹, Akhmad Dalil Rohman²

^{1,2} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: ¹mshidqulwafa35@gmail.com, ²akhmaddalilrohman@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih seni kaligrafi bagi peserta didik kelas VI SD Negeri 02 Koto Tinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan ini dilakukan karena seni kaligrafi belum menjadi bagian dari pembelajaran formal di sekolah, sehingga diperlukan pelatihan yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap seni Islam dan memperkaya keterampilan menulis huruf Arab. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi, dan latihan (*drill*). Siswa diperkenalkan dengan jenis *khat* dan teknik penulisan kaligrafi, khususnya *khat tsulust*, yang disampaikan melalui metode ceramah dan praktik langsung. Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa siswa antusias dan mampu mengikuti tahapan yang diberikan meskipun waktu pelaksanaan terbatas. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap seni kaligrafi serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dasar menulis *khat*.

Kata kunci: Pelatihan, Seni Kaligrafi, SDN 02 Koto Tinggi

Abstract

This community service activity aims to introduce and train calligraphy art to the sixth-grade students of SD Negeri 02 Koto Tinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota. This activity was carried out because calligraphy art has not been part of the formal curriculum, necessitating training to foster students' interest in Islamic art and enrich their skills in writing Arabic letters. The methods used were lectures, demonstrations, and drills. Students were introduced to calligraphy styles and writing techniques, particularly the tsulust style, through lectures and hands-on practice. The training revealed that students were enthusiastic and able to follow the given steps despite limited time. The conclusion is that calligraphy training can enhance students' understanding of calligraphy art and help them develop basic skills in writing Arabic script.

Keywords: Training, Calligraphy Art, SDN 02 Koto Tinggi.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam masyarakat, khususnya di kalangan pelajar, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang mandiri dan berketerampilan [1]. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengembangkan keterampilan di luar pendidikan formal adalah melalui program pelatihan [2]. Pelatihan, menurut Sugianto et al., (2022), merupakan pelengkap pendidikan formal karena berfungsi untuk melatih seseorang agar memiliki kecakapan atau keterampilan tertentu dalam waktu yang relatif singkat. Isnaini et al., (2022) juga menekankan pentingnya pelatihan yang terencana dan sistematis sebagai cara untuk membekali individu dengan keterampilan yang praktis dan langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan menjadi sarana penting untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan, terutama dalam konteks pendidikan di sekolah.

Di era globalisasi yang sarat dengan teknologi dan modernisasi, seni tradisional seperti kaligrafi mulai kehilangan popularitasnya, terutama di kalangan generasi muda [5]. Padahal, seni kaligrafi memiliki nilai yang lebih dari sekadar estetika visual; seni ini juga mengandung makna spiritual dan budaya yang dalam [6]. Dalam bahasa Inggris, kaligrafi disebut *calligraphy*,

sedangkan dalam bahasa Arab, kaligrafi dikenal dengan istilah *khath* [7]. Kaligrafi Arab atau kaligrafi Islam tidak hanya berfungsi sebagai seni rupa yang indah, tetapi juga memiliki nilai religius karena sering digunakan untuk menulis ayat-ayat suci Al-Quran dan nama-nama Allah SWT. Seni ini menjadi media yang penting dalam dakwah dan ibadah, serta merupakan sarana untuk mengagungkan nama Allah SWT.

Namun, mempelajari kaligrafi bukanlah hal yang mudah. Seni ini memerlukan teknik dan metode yang spesifik, sehingga banyak yang menganggapnya sulit dan rumit untuk dipelajari [8]. Untuk dapat menulis kaligrafi dengan baik, diperlukan kesabaran, ketelitian, dan konsistensi dalam berlatih. Oleh sebab itu, program pelatihan seni kaligrafi yang efektif dan terstruktur sangat diperlukan, terutama bagi anak-anak sekolah dasar, untuk mengenalkan mereka pada seni yang sarat makna ini sejak dini [9].

Di SDN 02 Koto Tinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, seni kaligrafi belum menjadi bagian utama dalam kurikulum formal, meskipun seni ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, serta kecintaan terhadap seni dan budaya. Melalui program pelatihan seni kaligrafi, diharapkan siswa dapat mengenal dan menguasai teknik dasar seni kaligrafi. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap seni tradisional yang memiliki nilai budaya tinggi.

Pelatihan seni kaligrafi memiliki beberapa tujuan penting. Pertama, pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis kaligrafi siswa, yang membutuhkan konsentrasi tinggi, ketelitian, dan koordinasi mata-tangan yang baik. Seni kaligrafi melatih siswa untuk fokus pada detail, mengatur tekanan tangan saat menulis, serta mengembangkan keterampilan motorik halus. Keterampilan ini sangat bermanfaat, tidak hanya dalam seni kaligrafi, tetapi juga dalam kegiatan lain yang memerlukan ketekunan dan konsentrasi.

Kedua, program ini bertujuan untuk menanamkan sikap sabar dan tekun dalam diri siswa. Seni kaligrafi bukanlah seni yang dapat dikuasai dengan cepat. Proses pembelajarannya membutuhkan waktu, kesabaran, dan latihan berulang. Melalui pelatihan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa kegagalan dan kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Mereka didorong untuk terus mencoba hingga mampu menghasilkan karya kaligrafi yang indah dan proporsional.

Ketiga, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dalam seni kaligrafi, setiap individu dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui bentuk dan gaya tulisan yang dihasilkan. Meskipun ada aturan dasar dalam menulis huruf Arab, setiap karya kaligrafi memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan gaya dan kepribadian penulisnya. Dengan demikian, pelatihan seni kaligrafi dapat menjadi wadah yang baik bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka.

Keempat, pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap seni tradisional, khususnya seni kaligrafi yang memiliki nilai religius dan budaya. Di tengah gempuran teknologi digital dan seni modern, penting bagi siswa untuk tetap mengenal dan menghargai seni tradisional yang merupakan bagian dari identitas budaya bangsa. Seni kaligrafi adalah salah satu bentuk warisan budaya yang perlu dilestarikan, dan dengan mengenalkan seni ini sejak dini, siswa dapat menghargai kekayaan budaya lokal sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Dengan pelatihan yang terencana dan sistematis, seni kaligrafi dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal sikap tekun, sabar, dan tanggung jawab.

2. METODE

[Observasi Awal] → [Pelatihan Kaligrafi: Ceramah → Demonstrasi → Drill]

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode observasi dan pelatihan. Keduanya diterapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran seni kaligrafi pada siswa kelas VI di SDN 02 Koto Tinggi.

Detail Tahapan Pelatihan

Pada tahap observasi awal, dilakukan pengumpulan data mengenai kemampuan awal siswa dalam seni kaligrafi. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, keterampilan dasar, dan kebutuhan spesifik siswa terkait seni kaligrafi. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai acuan untuk menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi siswa.

Pada tahap penelitian, metode ceramah dilaksanakan sebagai langkah awal dalam pelatihan. Pemateri memberikan penjelasan secara lisan dengan bantuan media presentasi, seperti slide PowerPoint. Materi yang disampaikan mencakup teori dasar kaligrafi, sejarah seni kaligrafi, dan teknik dasar penulisan kaligrafi Arab.

Selanjutnya, metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan secara langsung cara menulis kaligrafi yang benar. Pemateri menampilkan teknik-teknik penulisan, mulai dari memegang alat tulis hingga menghasilkan huruf Arab yang indah dan proporsional. Dalam sesi ini, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Tahap akhir adalah metode latihan atau drill, di mana siswa mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari melalui ceramah dan demonstrasi. Latihan ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang menggunakan alat tulis yang disediakan. Proses ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan motorik halus siswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kaligrafi secara proporsional.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan metode yang diterapkan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Evaluasi Awal (Observasi): Tingkat pemahaman awal siswa diukur melalui lembar observasi yang mencatat kemampuan awal mereka.
2. Evaluasi Proses: Penilaian keaktifan dan pemahaman siswa selama metode ceramah dan demonstrasi.
3. Evaluasi Akhir: Membandingkan hasil karya siswa pada awal dan akhir pelatihan. Penilaian dilakukan mencakup aspek estetika, teknik, dan kreativitas.

Dengan pendekatan ini, pelatihan seni kaligrafi di SDN 02 Koto Tinggi diharapkan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan yang komprehensif kepada para siswa, baik secara teoretis maupun praktis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan bertema “Mengenal dan Berlatih Kaligrafi” telah sukses dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas VI SD Negeri 02 Koto Tinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap seni Islam, khususnya seni kaligrafi, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis huruf Arab atau *khat*. Meskipun waktu yang tersedia terbatas, kegiatan pelatihan berhasil dilaksanakan dengan baik melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang secara sederhana agar mudah diikuti oleh para siswa.



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tahap pertama dalam pelatihan ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Tim pengabdian berkomunikasi dengan kepala sekolah dan wali kelas VI untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi, pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Kepala sekolah menyambut baik adanya pelatihan seni kaligrafi ini karena sebelumnya belum pernah ada program serupa di sekolah tersebut. Pihak sekolah menilai bahwa kegiatan ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memperkaya pengalaman dan keterampilan mereka dalam bidang seni, terutama seni kaligrafi yang jarang diajarkan di sekolah dasar secara formal.

Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang seni kaligrafi. Meskipun beberapa siswa telah mempelajari teori penulisan huruf Arab dalam pelajaran agama, mereka belum pernah berlatih membuat karya kaligrafi secara langsung. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran kaligrafi di sekolah tersebut. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian merancang pelatihan yang dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan seni kaligrafi dengan lebih baik.



Gambar 2. Kegiatan Penyusunan Materi Pelatihan oleh TIM Pengabdian

Tahapan selanjutnya adalah penyusunan materi pelatihan. Tim pengabdian menyusun materi seni kaligrafi berdasarkan referensi yang relevan. Materi ini mencakup pengertian kaligrafi, sejarah singkatnya, jenis-jenis *khat*, dan teknik dasar penulisan kaligrafi. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai pemula dalam bidang kaligrafi, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang cukup komprehensif bagi mereka.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi oleh TIM Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi penyampaian materi. Siswa diperkenalkan dengan beberapa jenis *khat* dalam seni kaligrafi, khususnya *khat tsulust* yang dipilih karena relatif mudah dipelajari oleh pemula. Materi juga menekankan pentingnya kesabaran dan ketenangan dalam membuat kaligrafi, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari karya yang dibuat. Setelah penyampaian materi, para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Interaksi ini membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik sebelum mereka masuk ke tahap praktik.



Gambar 4. Sesi Praktik

Praktik pembuatan kaligrafi dimulai dengan penggunaan teknik sederhana, yaitu teknik 2 pensil. Teknik ini dipilih untuk memudahkan siswa dalam belajar menulis kaligrafi secara

bertahap. Tim pengabdian memberikan contoh cara menulis lafadz “*hamdalah*” dengan menggunakan *khat tsulust*. Setelah demonstrasi, para siswa dengan antusias mengikuti langkah-langkah yang diajarkan dan mulai menulis kaligrafi mereka sendiri di atas kertas. Meskipun ini adalah pengalaman pertama bagi sebagian besar siswa, mereka mampu menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mempraktikkan teknik yang diajarkan.



Gambar 5. Hasil Karya Pelatihan Seni Kaligrafi

Namun, pelaksanaan pelatihan ini tidak lepas dari beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan alat dan bahan yang tersedia untuk pelatihan. Beberapa siswa harus berbagi alat tulis, yang sedikit menghambat kelancaran proses praktik. Selain itu, waktu yang dialokasikan untuk pelatihan juga terbatas, karena setelah sesi pelatihan, siswa harus mengikuti kegiatan lain yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah. Akibatnya, pelatihan hanya dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yang dirasa kurang optimal untuk mengembangkan keterampilan siswa secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkenalkan seni kaligrafi kepada siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk berlatih secara langsung. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa seni kaligrafi memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka, dan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang baik untuk lebih mengembangkan minat mereka terhadap seni Islam dan budaya lokal. Kegiatan serupa di masa mendatang diharapkan dapat diadakan secara lebih terencana dengan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih memadai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni kaligrafi bagi peserta didik kelas VI SD Negeri 02 Koto Tinggi telah berhasil dilaksanakan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan alat yang digunakan. Pelatihan ini mampu memperkenalkan seni kaligrafi kepada siswa yang sebelumnya belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang mendalam dalam seni ini. Melalui penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan, siswa mendapatkan pemahaman dasar tentang jenis-jenis *khat* dan teknik penulisan kaligrafi Arab, khususnya *khat tsulust*.

Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa seni kaligrafi memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa dan dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seni Islam serta meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Untuk pengembangan lebih lanjut, pelatihan serupa di masa mendatang dapat dilakukan dengan alokasi waktu yang lebih panjang dan persiapan sumber daya yang lebih memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 02 Koto Tinggi, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas VI, atas kerja sama dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nafiah, E. Ekowati, and Y. Nadhirah Qintharah, "Pelatihan Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Ridogalih," *An-Nizam*, vol. 3, no. 1, pp. 186–194, 2024, doi: 10.33558/an-nizam.v3i1.9672.
- [2] L. Isnaini, A. A. Rohayah, S. Asiah, and R. Artikel, "Pelatihan Seni Kaligrafi Di Mi Al Hikmah Tambun Selatan Informasi Artikel Abstract," *J. Community Dev. Islam. Stud.*, vol. 01, pp. 109–117, 2022.
- [3] A. Sugianto, R. Riyanto, R. Riyanto, M. Tajab, and M. Tajab, "Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi Bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 5, pp. 3–10, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i5.10020.
- [4] L. Isnaini, A. A. Rohayah, and S. Asiah, "Pelatihan Seni Kaligrafi di MI Al Hikmah Tambun Selatan," *J. Community Dev. Islam. Stud.*, vol. 1, no. 2, p. 109, 2022.
- [5] A. Haryati *et al.*, "Penanaman Karakter Anak Pedesaan Melalui Kajian Dan Seni Al-Quran: Perjalanan Mahasiswa KKN Di Desa Tanjung Dalam," *MESTAKA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 426–435, 2024, doi: 10.58184/mestaka.v3i4.442.
- [6] F. N. Hasanah, R. Aini, T. Setiawan, B. Irawan, and M. N. Huda, "Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Peningkatan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan," *J. Pengabd. Masy. Akad.*, vol. 1, no. 2, pp. 36–44, 2023.
- [7] T. Kartika Wulandari, K. Khotimah, N. Khafidhoh, M. Zainul Arifin, H. Gumelar, and M. Masyhuri Malik, "Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri PPAI," *Keagamaan J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 149–153, 2022.
- [8] Sunia Susilawati and Kurnia Akbar, "Penggunaan Kolase Kaligrafi Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," *Ash-Shobiy J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, vol. 2, no. 1, pp. 34–40, 2022, doi: 10.33511/ash-shobiy.v2n1.34-40.
- [9] M. S. I. Waqfin, I. M. U. Umam, L. V. Hildiana, and A. Kholid, "Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Dan Tenaga Pendidik Di Mi Al-Ihsan Bandarkedungmulyo," *Keagamaan J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2021.